

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menyusui merupakan standar emas pemberian makanan bayi karena manfaatnya bagi pertumbuhan, kesehatan, dan kelangsungan hidup anak. ASI mengandung antibodi, mudah dicerna, dan mampu menurunkan angka kesakitan serta kematian bayi (Zikrina et al., 2022). WHO dan UNICEF merekomendasikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama, dimulai dalam satu jam setelah lahir (WHO, 2024). Pada kelompok ibu remaja (< 20 tahun), kurangnya pemahaman tentang proses menyusui dan perkembangan bayi dapat menurunkan *breastfeeding self-efficacy*, yang pada gilirannya meningkatkan risiko penghentian menyusui dini. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ibu remaja yang memiliki pengetahuan yang kurang lebih rentan merasa tidak percaya diri dan berhenti menyusui lebih cepat (Smith et al., 2012).

Di tingkat global, cakupan pemberian ASI eksklusif masih rendah. UNICEF dan WHO (2023) mencatat bahwa hanya 44% bayi di dunia menerima ASI eksklusif hingga enam bulan, angka ini masih jauh dari target global 2030 sebesar 70% cakupan ASI eksklusif (WHO, 2023). Di Indonesia, cakupan ASI eksklusif juga belum optimal. Riskesdas (2021) menunjukkan penurunan ASI eksklusif 12% dibandingkan tahun 2019 (WHO, 2022). Data Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan cakupan ASI eksklusif nasional mencapai 73,97%, sedangkan Provinsi Jawa Timur sebesar 72,68%, yang

masih di bawah target nasional sebesar 80% (Badan Pusat Statistik, 2023). Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 juga melaporkan hanya 27% bayi yang disusui dalam satu jam pertama kelahiran, dan banyak yang menerima cairan selain ASI pada tiga hari pertama kehidupan (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan Anindia et al., (2021) menunjukkan hanya 36,7% ibu hamil usia muda yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya secara langsung.

Usia ibu menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan menyusui. Ibu dengan usia muda, khususnya yang berusia di bawah 20 tahun, sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam menjalani masa kehamilan dan menyusui. Menurut WHO, kehamilan remaja terjadi pada perempuan berusia 10–19 tahun, dan kelompok ini sering kali belum sepenuhnya matang secara fisik maupun psikologis. Ketidakmatangan ini berpengaruh pada kemampuan dalam membuat keputusan, termasuk keputusan terkait menyusui (Endriyeni & Werdani, 2020). Studi menunjukkan bahwa meskipun banyak ibu usia muda menyusui bayinya, tingkat keberhasilan dan durasi pemberian ASI eksklusif lebih rendah dibandingkan ibu dengan usia lebih dewasa (Mahendra et al., 2024).

Pada ibu hamil usia muda, berbagai faktor dapat memengaruhi proses menyusui, dua di antaranya adalah pengetahuan tentang manajemen laktasi dan tingkat *breastfeeding self-efficacy* (BSE). Pengetahuan merupakan aspek kognitif yang berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku ibu terhadap menyusui. Pengetahuan yang memadai mengenai manajemen laktasi, seperti teknik menyusui, tanda kecukupan ASI, serta penanganan

masalah laktasi, dapat meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri ibu dalam menyusui. Sebaliknya, pengetahuan yang rendah dapat menimbulkan keputusan untuk berhenti menyusui lebih awal (Nurkhayati, 2022). Menurut penelitian Y. Fau et al., (2019) bahwa sekitar 87,5% ibu muda tidak menyusui secara eksklusif, salah satunya dikarenakan pengetahuan yang kurang. *Breastfeeding self-efficacy* (BSE) adalah keyakinan ibu terhadap kemampuannya dalam menyusui, yang mencakup kemampuan menghadapi tantangan menyusui, memutuskan untuk tetap menyusui, serta mengatur respon emosional terhadap kesulitan yang muncul (C.-L. Dennis, 2003). Ibu dengan BSE tinggi cenderung lebih percaya diri dalam memberikan ASI, bahkan ketika menghadapi hambatan seperti rasa sakit, produksi ASI yang kurang, atau tekanan dari lingkungan. Sebaliknya, ibu dengan BSE rendah lebih mudah mengalami stres dan berhenti menyusui lebih awal karena merasa tidak mampu memenuhi kebutuhan bayi (Mardiyaningsih et al., 2021).

Berdasarkan studi penelitian De Alencar & Sarni (2023), menunjukkan tidak ada ibu remaja yang memiliki tingkat *breastfeeding self-efficacy* (BSE) rendah, dengan 56,6% berada pada kategori sedang dan 43,3% pada kategori tinggi. Hal serupa dalam penelitian di Turki, yang menunjukkan rata-rata skor BSE sebesar  $55,37 \pm 12,84$  pada ibu hamil usia muda, dan dipengaruhi oleh edukasi laktasi antenatal (Ozdemir et al., 2022). Di Indonesia, penelitian Ayuni (2012) menyatakan hanya 22% ibu hamil usia muda yang memiliki pengetahuan baik tentang manajemen laktasi, sisanya berada pada kategori

cukup dan kurang. Penelitian Sukmawati & Rachmawati, (1997) menunjukkan ibu hamil usia muda memiliki tingkat BSE 55% dan 45% pada tingkat rendah. Fakta ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat *breastfeeding self-efficacy* dan pengetahuan manajemen laktasi pada ibu hamil usia muda, baik secara global maupun Indonesia. Rendahnya pengetahuan dapat berdampak pada rendahnya keyakinan diri memberikan ASI, yang akhirnya memengaruhi keberhasilan menyusui.

Oleh karena itu, pembekalan pengetahuan dan penguatan keyakinan diri dalam menyusui perlu dilakukan sejak masa kehamilan, terutama bagi ibu hamil usia muda. Persiapan dapat dilakukan melalui kelas ibu hamil, edukasi tentang menyusui, konsultasi dengan tenaga kesehatan, serta dukungan lingkungan yang positif. Upaya ini penting untuk memastikan ibu memiliki pengetahuan dan keterampilan memadai sebelum bayi dilahirkan.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Poncokusumo Kabupaten Malang pada tahun 2024, ditemukan dalam tiga bulan terakhir (September hingga Desember 2024) terdapat 35 ibu hamil usia muda yang terdaftar. Hasil wawancara dengan bidan menyatakan bahwa informasi manajemen laktasi hanya diberikan pada kelas ibu hamil dan kunjungan ANC trimester ketiga, sedangkan tidak semua ibu hamil secara teratur mengikuti kelas ibu hamil dan melakukan kunjungan ANC. Hal ini mengindikasikan perlunya penelitian mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil usia muda tentang manajemen laktasi dengan *breastfeeding self-efficacy* (BSE) di Puskesmas Poncokusumo Kabupaten Malang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pada penelitian didapatkan rumusan masalah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil usia muda tentang manajemen laktasi dengan *breastfeeding self efficacy* (BSE)?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil usia muda tentang manajemen laktasi dengan *breastfeeding self efficacy* (BSE).

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil usia muda tentang manajemen laktasi.
2. Mengidentifikasi *breastfeeding self efficacy* pada ibu hamil usia muda.
3. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil usia muda tentang manajemen laktasi dengan *breastfeeding self efficacy*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis diharapkan mampu menjadi landasan informasi untuk melakukan pengembangan ilmu kebidanan keterkaitan tingkat pengetahuan seorang ibu hamil usia muda tentang manajemen laktasi dengan *breastfeeding self efficacy* (BSE).

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Ibu Hamil Usia Muda

Meningkatkan kesadaran ibu hamil usia muda tentang menyusui setelah melahirkan. Dengan dukungan yang tepat, ibu akan lebih siap dan percaya diri untuk menyusui setelah melahirkan.

#### 2. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menyusui dan faktor yang mendukung keberhasilan pemberian ASI termasuk dukungan lingkungan.

#### 3. Bagi Tempat Penelitian

Dapat membantu tempat penelitian untuk mengembangkan kebijakan dan prosedur yang lebih baik terkait pengetahuan ibu hamil usia muda tentang manajemen laktasi dan *breastfeeding self efficacy*.

#### 4. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan dan memberikan informasi untuk menambah wawasan pengetahuan dan sebagai referensi mengenai *breastfeeding self efficacy*.

#### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai dasar untuk studi lebih lanjut yang mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi *breastfeeding self efficacy*.

#### 6. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperdalam pemahaman tentang manajemen laktasi, *breastfeeding self-efficacy* (BSE) pada ibu hamil usia muda serta

dapat menjadi landasan bagi peneliti untuk melakukan studi lanjutan, baik dalam skala yang lebih besar maupun dengan variabel lain yang berkaitan dengan laktasi dan kesehatan ibu bayi.